

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait implementasi kompetensi sikap spiritual di sekolah umum dan sekolah Islam dalam pembelajaran PKn ada empat poin yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut.

##### **5.1.1 Implementasi Kompetensi Sikap Spiritual di Sekolah Umum dan Sekolah Islam**

Berdasarkan hasil penelitian secara garis besar implementasi kompetensi sikap spiritual di sekolah umum dan sekolah Islam yaitu dengan menetapkan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada pengembangan sikap spiritual, melakukan pembiasaan sholat dhuha, berdo'a dan membaca surat pendek sebelum memulai pembelajaran, tersedia sarana prasarana untuk melakukan ibadah dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sudah berjalan baik. Adapun perbedaannya terdapat pada pelaksanaan sholat dhuha dimana sekolah umum dilaksanakan satu pekan sekali sedangkan di sekolah Islam dilakukan setiap hari, sholat dzuhur yang merupakan sholat fardu di sekolah umum dilaksanakan berdasarkan kesadaran siswa sedangkan di sekolah Islam semua siswa melakukan sholat berjamaah di dalam kelas ataupun di masjid, di sekolah Islam juga terdapat kajian keislaman yang rutin diadakan setiap pekan bagi tenaga kependidikan dan orang tua siswa.

##### **5.1.2 Implementasi Kompetensi Sikap Spiritual di Sekolah Umum dan Sekolah Islam dalam Pembelajaran PKn**

Berdasarkan hasil penelitian, pandangan yang disampaikan oleh semua informan baik dari sekolah umum ataupun sekolah Islam mengungkapkan kesamaan pengalaman yang menyatakan bahwa implementasi kompetensi sikap spiritual dalam pembelajaran dilakukan melalui kegiatan mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama dan membacakan surat-surat pendek serta melakukan penilaian sikap spiritual pada saat siswa sedang berdo'a. Semua informan menyatakan bahwa mereka belum pernah menggunakan model pembelajaran VCT. Beberapa guru khususnya guru-guru di sekolah Islam lebih

leluasa menyisipkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran karena kondisi kelas yang homogen dimana semua siswa dan guru memeluk agama Islam. Guru di sekolah Islam juga menyampaikan hadits yang sesuai dengan materi yang dibahas dan menggunakan buku anak sholeh untuk melakukan penilaian.

### **5.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kompetensi Sikap Spiritual di Sekolah Umum dan Sekolah Islam**

Dari data hasil penelitian, pada prosesnya implementasi kompetensi sikap spiritual di sekolah umum dan sekolah Islam tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang menyertai. Faktor-faktor yang mendukung implementasi kompetensi sikap spiritual di sekolah umum dan sekolah Islam yaitu, visi dan misi sekolah yang berorientasi pada terciptanya warga sekolah yang religius, program sekolah juga menunjang misi yang sudah dirumuskan, tersedianya tempat ibadah yang memadai untuk melaksanakan perintah agama khususnya umat Islam yang merupakan mayoritas dan lingkungan sekolah yang kondusif khususnya di sekolah Islam serta hubungan sekolah dengan masyarakat yang harmonis. Adapun faktor penghambat yang dialami oleh sekolah umum dan sekolah Islam yaitu program sekolah yang belum berjalan sesuai harapan, kurangnya partisipasi orang tua, siswa yang sulit dikendalikan dengan karakter yang beragam juga sering mengulang kesalahan, jahil dan tidak disiplin, lingkungan anak di luar sekolah yang kurang mendukung, sarana prasarana yang masih kurang dan waktu ibadah yang terbatas. Maka berdasarkan data tersebut faktor penghambat masih lebih banyak daripada faktor pendukungnya sehingga diperlukan solusi untuk menanggulangnya.

### **5.1.4 Solusi Agar Implementasi Kompetensi Sikap Spiritual di Sekolah Umum dan Sekolah Islam Lebih Baik**

Hambatan yang dialami jika terus dibiarkan dapat berakibat fatal. Untuk itu diperlukan solusi agar implementasi kompetensi sikap spiritual di sekolah umum dan sekolah Islam dapat berjalan lebih baik lagi. Berdasarkan data hasil penelitian, informan juga memberikan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Sekolah mengadakan pertemuan dan kerjasama dengan orang tua siswa serta masyarakat, memberikan motivasi dan terus mengingatkan siswa, menerapkan *reward and punishment*, lebih memperhatikan siswa yang memiliki catatan khusus,

memberikan teladan dan masukan yang menyentuh hati, melakukan bimbingan konseling dengan bantuan staf ahli dan menggunakan model pembelajaran VCT untuk meningkatkan sikap spiritual siswa. Sekolah umum juga harus lebih memperhatikan warga sekolah yang beragama selain Islam agar semua warga sekolah berkesempatan mengimplementasikan kompetensi sikap spiritual di sekolah dengan menerima, menjalankan dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap berbagai pihak, khususnya bagi guru sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum agar dapat mengimplementasikan kompetensi sikap spiritual dalam pembelajaran dengan baik khususnya pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Secara umum juga diharapkan dapat berimplikasi bagi sekolah baik sekolah umum maupun sekolah Islam agar dapat mencapai visi dan misi yang telah dirumuskan dengan berorientasi pada pengembangan sikap spiritual semua warga sekolahnya, bukan hanya terfokus pada golongan mayoritas bagi sekolah umum. Selain itu diharapkan dapat berimplikasi juga kepada pihak orang tua agar dapat bersinergi dengan pihak sekolah dan masyarakat sebagai tiga pusat pendidikan yang tidak dapat dipisahkan untuk memberikan pengembangan sikap spiritual, sikap sosial pengetahuan dan keterampilan siswa melalui program kegiatan rutin bersama baik berupa kajian keagamaan ataupun pelatihan parenting.

## **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, peneliti akan mengungkapkan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait implementasi kompetensi sikap spiritual di sekolah umum dan sekolah Islam. Adapun rekomendasi tersebut ditunjukkan bagi:

### **5.3.1 Sekolah Umum**

Sebagai sekolah yang mewadahi seluruh kalangan dari segenap lapisan masyarakat perlulah mengadakan pertemuan dan kerjasama dengan orang tua siswa terkait perkembangan sikap spiritual siswa. Kerjasama juga perlu dijalin

dengan masyarakat khususnya pemeluk agama minoritas, baik dengan mendatangkan pemuka agama lain ke sekolah ataupun mengantarkan siswa ke tempat ibadah agama non-muslim. Rencana program yang sudah disusun sebegitu baik akan percuma jika tidak dilaksanakan dengan alasan sumber daya manusia yang belum memadai sehingga sekolah umum perlu memberikan supervisi dan motivasi kepada tenaga kependidikannya. Sekolah umum juga perlu merekrut tenaga ahli di bidang bimbingan konseling untuk menangani anak-anak yang perlu bimbingan khusus sebagaimana telah ada di sekolah Islam.

### **5.3.2 Sekolah Islam**

Sekolah Islam yang telah mengimplementasikan kompetensi sikap spiritual dengan baik di sekolah perlu terus menjaga dan meningkatkan kualitasnya. Implementasi kompetensi sikap spiritual di dalam kelas dalam pembelajaran juga masih perlu dibenahi dengan memberikan pelatihan terkait model pembelajaran yang efektif mengembangkan sikap spiritual siswa, misalnya dengan model pembelajaran VCT. Lingkungan sekolah yang baik saja tidak cukup menjadikan siswa tetap baik sehingga sekolah Islam juga perlu menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat setempat sehingga dapat bersinergi membangun karakter dan sikap pribadi yang baik yang dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan bina warga. Menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya dengan melakukan interaksi yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa kemudian hubungan yang baik juga dengan keluarga dan teman-teman.

### **5.3.2 Guru**

Guru sebagai orang tua di sekolah mengemban tugas mulia dan memiliki peran yang sangat strategis untuk mengembangkan sikap siswa. Diharapkan peran guru terhadap pendidikan dan pencegahan terhadap hal-hal menyimpang di sekolah terus dioptimalkan. Guru perlu terus belajar dan meningkatkan kualitas diri agar dapat menjadi teladan yang baik bagi semua siswanya. Lebih baik jika guru mau dan mampu lebih mendalami karakter setiap siswa yang dapat membantu mereka mengatasi masalah yang mungkin terjadi. Guru perlu mengkaji bagaimana implementasi sikap spiritual dalam pembelajaran sehingga tidak hanya menganggapnya sebagai ritual rutin belaka. Mengikuti musyawarah guru dapat meringankan beban dan menemukan solusi bersama.

### **5.3.3 Orang Tua**

Orang tua yang menjadi cikal bakal lahirnya siswa sudah selayaknya mengoptimalkan peran sebagai orang dewasa yang mampu membimbing anak di rumah. Pada dasarnya orang tua merupakan sekolah pertama, utama dan selamanya bagi anak-anaknya. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dapat berakibat fatal di kemudian hari. Orang tua harus turut bersinergi dengan sekolah dan masyarakat untuk menyediakan pusat pendidikan yang layak bagi anak-anaknya sehingga dapat mencetak generasi yang lebih baik. Sinergitas antara guru, orang tua serta masyarakat pada umumnya diharapkan akan mampu mengantisipasi segala bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh siswa di sekolah/rumah agar tidak menjadi sebuah penyimpangan besar di kemudian hari. Dukungan yang dapat orang tua berikan kepada sekolah yaitu dengan mengikuti program yang diadakan sekolah, seperti kegiatan parenting, pengajian rutin dan program kegiatan yang bisa diajukan. Orang tua juga dapat memberikan masukan dan saran kepada sekolah agar dapat berbenah.

### **5.3.4 Peneliti Berikutnya**

Dalam penelitian ini banyak sekali kekurangan dan perlu diperbaiki, yakni masih belum terungkap secara lebih mendalam terkait implementasi kompetensi sikap spiritual khususnya dalam pembelajaran PKn. Selain itu, penelitian ini masih mendapati beberapa kendala dalam hal keterbatasan data dan sumber karena kondisi pandemi Covid-19 ini sehingga peneliti tidak dapat melakukan observasi langsung pada saat guru dan siswa melakukan pembelajaran di dalam kelas. Diharapkan peneliti berikutnya mampu mencari informasi secara mendalam, dapat menemui dan berdialog dengan semua informan yang menjadi kunci dari implementasi kompetensi sikap spiritual di sekolah umum dan sekolah Islam serta dapat langsung terjun ke dalam kelas untuk melakukan observasi sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.